

Dr. Dra. Tri Setyowati, M.Si.
Khairina Hafsa Firdanti, S.E., M.M.
Sinta Rusmalinda, S.AB., M.M.



PROYEK PENGELOLAAN ASET

Buku Ajar dan Studi Kasus Nyata

PROYEK PENGELOLAAN ASET

Buku Ajar dan Studi Kasus Nyata

Dr. Dra. Tri Setyowati, M.Si.

Khairina Hafsa Firdanti, S.E., M.M.

Sinta Rusmalinda, S.AB., M.M.

**PROYEK PENGELOLAAN ASET
BUKU AJAR DAN STUDI KASUS NYATA**

Tim Penulis:

Dr. Dra. Tri Setyowati, M.Si.
Khairina Hafsa Firdanti, S.E., M.M.
Sinta Rusmalinda, S.AB., M.M.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-634-246-118-1

Cetakan Pertama:

Juli, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Proyek Pengelolaan Aset: Buku Ajar Dan Studi Kasus Nyata” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Proyek Pengelolaan Aset: Buku Ajar Dan Studi Kasus Nyata.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Juni, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I EVALUASI KUALITAS ASET	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Pembahasan Materi	3
C. Rangkuman.....	7
BAB II PERENCANAAN PENGEMBANGAN ASET.....	11
A. Pendahuluan.....	11
B. Pembahasan Materi	12
C. Rangkuman.....	15
BAB III ESTIMASI BIAYA.....	19
A. Pendahuluan.....	19
B. Pembahasan Materi	20
C. Rangkuman.....	22
BAB IV STUDI KASUSPERENCANAAN PENGELOLAAN ASET.....	25
A. Template Pengerjaan Studi Kasus	25
B. Manfaat Studi Kasus.....	26
BAB V <i>PROBLEM-BASED LEARNING (PBL)</i>.....	135
A. Template Pengerjaan Soal PBL (<i>Problem-Based Learning</i>)	135
B. Manfaat Pengerjaan Soal PBL.....	136
SOAL <i>PROBLEM-BASED LEARNING (PBL)</i>	137
GLOSARIUM	143
PROFIL PENULIS	147

BAB I

EVALUASI KUALITAS ASET

A. PENDAHULUAN

Aset merupakan elemen vital dalam setiap organisasi, baik sektor publik maupun swasta. Ia tidak sekadar berfungsi sebagai faktor produksi atau penunjang layanan, tetapi juga sebagai indikator kesehatan keuangan dan efisiensi operasional suatu entitas. Oleh karena itu, evaluasi kualitas aset bukan sekadar aktivitas administratif atau pelaporan keuangan semata, melainkan bagian integral dari strategi manajemen organisasi untuk memastikan nilai keberlanjutan (sustainability), kinerja optimal (operational performance), dan akuntabilitas pemanfaatan sumber daya.

Dalam praktiknya, kualitas aset sangat ditentukan oleh tiga dimensi utama: kondisi fisik, kapasitas fungsional, dan nilai ekonomis. Evaluasi yang tidak menyentuh ketiga dimensi ini secara simultan berisiko menimbulkan keputusan yang keliru—misalnya mempertahankan aset yang sudah tidak relevan terhadap tujuan strategis, atau bahkan menilai tinggi aset yang secara operasional telah kehilangan produktivitas. Menurut Telli (2021), banyak organisasi mengalami kerugian tersembunyi (hidden loss) karena gagal mendeteksi penurunan kualitas aset sejak dini, atau karena tidak memiliki sistem pengukuran performa aset yang andal dan berbasis data. Permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan dan evaluasi aset meliputi:

- Kurangnya data teknis aset yang lengkap dan terkini;
- Ketidaksesuaian antara data pencatatan dan kondisi riil fisik;
- Tidak adanya parameter evaluasi berbasis kinerja (performance-based evaluation);
- Pengabaian terhadap usia manfaat dan efektivitas penggunaan aset;
- Ketidadaan perencanaan perawatan dan pemeliharaan aset secara sistemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Ikhtisar hasil pemeriksaan semester II: Permasalahan pengelolaan aset negara*. Jakarta: BPK RI.
- Batini, C., Scannapieco, M., & Viscusi, G. (2015). *Data and information quality: Dimensions, principles and techniques*. Cham: Springer.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16: Aset tetap*. Jakarta: IAI.
- Institute of Asset Management. (2015). *Asset management – An anatomy* (2nd ed.). UK: The IAM. <https://theiam.org>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 120/PMK.06/2007 tentang Penilaian Barang Milik Negara*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kurniawan, D. S. (2019). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Aset Daerah (SIMDA BMD) dalam mendukung transparansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 10(1), 55–68.
- Mobley, R. K. (2002). *An introduction to predictive maintenance* (2nd ed.). Boston: Butterworth-Heinemann.
- Mutakin, Z., & Harjanto, P. (2018). Evaluasi kinerja aset tetap pemerintah daerah berbasis nilai guna dan ekonomis. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 15(2), 120–132. <https://journal.unpad.ac.id/jiap>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2021). *Laporan kinerja pemanfaatan aset daerah berbasis digital*. Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya.
- Rausand, M. (2014). *Reliability of safety-critical systems: Theory and applications*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Telli, S. (2020). *Manajemen aset publik: Konsep dan aplikasi praktis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

BAB II

PERENCANAAN PENGEMBANGAN ASET

A. PENDAHULUAN

Perencanaan pengembangan aset merupakan fondasi dalam pengelolaan aset fisik yang berkelanjutan dan terstruktur. Tahapan ini tidak hanya mencerminkan komitmen organisasi terhadap efisiensi penggunaan sumber daya, tetapi juga menjadi indikator kapasitas institusi dalam menjamin keberlangsungan layanan di masa depan. Dalam konteks manajemen aset modern, aset dipahami sebagai bagian dari strategi layanan jangka panjang, bukan semata sebagai barang yang dimiliki. Oleh karena itu, proses perencanaan harus dilandasi oleh pendekatan sistematis, berbasis data, dan memperhatikan siklus hidup aset secara menyeluruh.

Menurut Nicholas A.J. Hastings (2010), perencanaan pengembangan aset harus mempertimbangkan kesesuaian antara kebutuhan layanan dengan karakteristik fisik dan kinerja aset. Aset yang tidak lagi memenuhi standar performa, atau yang biayanya tidak lagi sepadan dengan manfaatnya, perlu digantikan atau dikembangkan. Hastings juga menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan teknis, perencanaan keuangan, serta kebijakan institusi. Dengan kata lain, keputusan untuk mengadakan, membongkar, atau membangun kembali suatu aset harus didasarkan pada kajian komprehensif, termasuk analisis risiko, efektivitas biaya, dan proyeksi kebutuhan jangka panjang.

Campbell, Jardine, dan McGlynn (2011) memperkuat gagasan tersebut dengan menambahkan bahwa proses perencanaan pengembangan aset merupakan langkah awal dalam menjamin keunggulan siklus hidup aset (*asset life-cycle excellence*). Perencanaan yang baik akan mempengaruhi seluruh fase siklus aset, mulai dari pengadaan, operasi, pemeliharaan, hingga penghapusan. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan kerangka kerja perencanaan aset yang holistik, yang mencakup identifikasi kebutuhan, prioritas proyek, penyusunan estimasi biaya, hingga pelibatan pemangku kepentingan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, J.D., Jardine, A.K.S., & McGlynn, J. (2011). *Asset Management Excellence: Optimizing Equipment Life-Cycle Decisions*. CRC Press.
- Hastings, N. A. J. (2010). *Physical Asset Management*. Springer-Verlag London.
- Telli van der Lei, T., & Herder, P. (2012). *Asset Management: The State of the Art in Europe from a Life Cycle Perspective*. Springer.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 120/PMK.06/2007 tentang Penilaian Barang Milik Negara.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 19/PRT/M/2018 tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Standar Biaya Masukan.
- Permen PUPR No. 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan.
- Permen LHK No. P.60/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati.

BAB III

ESTIMASI BIAYA

A. PENDAHULUAN

Estimasi biaya merupakan salah satu komponen krusial dalam perencanaan pengelolaan aset fisik yang berorientasi pada efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam konteks manajemen aset modern, kegiatan estimasi tidak hanya sekadar mengalkulasi biaya langsung atas pembelian atau pembangunan, melainkan mencakup pendekatan yang lebih komprehensif yang mempertimbangkan seluruh siklus hidup aset (*life-cycle*). Siklus ini meliputi biaya awal pengadaan, biaya pemeliharaan dan pengoperasian rutin, biaya pembaruan atau perbaikan mayor (*major repair*), serta biaya akhir seperti pembongkaran dan penghapusan aset.

Menurut Hastings (2010), pendekatan *life-cycle costing* menjadi krusial karena memberikan gambaran menyeluruh terhadap total biaya yang akan ditanggung organisasi selama masa manfaat aset. Estimasi biaya tidak hanya membantu dalam penyusunan anggaran tahunan dan perencanaan proyek jangka panjang, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi kelayakan investasi dan efektivitas alokasi sumber daya. Kegagalan dalam melakukan estimasi secara akurat dapat menyebabkan pemborosan anggaran, pembengkakan biaya proyek (*cost overrun*), dan gangguan layanan publik akibat pengelolaan aset yang tidak berkelanjutan.

Campbell, Jardine, dan McGlynn (2011) menekankan bahwa akurasi estimasi biaya merupakan elemen kunci dalam keputusan manajerial, terutama dalam proses pengadaan dan pembangunan aset baru. Estimasi biaya yang andal memungkinkan organisasi melakukan prioritas proyek berdasarkan rasionalitas biaya-manfaat (*cost-benefit analysis*) dan justifikasi fiskal. Lebih lanjut, estimasi biaya juga mendukung proses audit internal dan eksternal, serta menjadi bukti akuntabilitas dalam pengelolaan aset publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, J.D., Jardine, A.K.S., & McGlynn, J. (2011). *Asset Management Excellence: Optimizing Equipment Life-Cycle Decisions*. CRC Press, Taylor & Francis Group.
- Hastings, N. A. J. (2010). *Physical Asset Management*. Springer-Verlag London.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 120/PMK.06/2007 tentang Penilaian Barang Milik Negara.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Standar Biaya Masukan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 19/PRT/M/2018 tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Telli van der Lei, T., & Herder, P. (2012). *Asset Management: The State of the Art in Europe from a Life Cycle Perspective*. Springer.

BAB IV

STUDI KASUS

PERENCANAAN PENGELOLAAN ASET

A. TEMPLATE Pengerjaan Studi Kasus

a. Identitas Studi Kasus

- Judul Studi Kasus:
- Nama Mahasiswa/Tim:
- Program Studi:
- Mitra/Kasus Nyata yang Diangkat:
- Tanggal Penyusunan:

b. Latar Belakang Masalah

Uraikan secara ringkas konteks umum dan permasalahan yang melatarbelakangi studi kasus. Sertakan data atau fakta relevan yang mendasari pentingnya studi ini dilakukan.

c. Tujuan Studi Kasus

Tuliskan tujuan utama dari analisis atau penyusunan studi kasus ini, baik dari sisi akademik maupun praktis.

d. Tinjauan Literatur Singkat

Berikan ringkasan referensi yang digunakan sebagai dasar analisis. Dapat berupa teori, konsep, regulasi, atau kebijakan yang relevan dengan tema kasus.

e. Metode Pengumpulan Data

Jelaskan metode yang digunakan, seperti observasi lapangan, wawancara, studi dokumen, atau survei. Tambahkan sumber data primer dan sekunder yang digunakan.

f. Deskripsi Kasus

Sampaikan narasi deskriptif mengenai kasus yang diteliti, termasuk:

- Lokasi
- Objek/fasilitas/organisasi terkait
- Kondisi eksisting
- Masalah yang dihadapi

BAB V

PROBLEM-BASED LEARNING (PBL)

A. TEMPLATE Pengerjaan Soal PBL (*PROBLEM-BASED LEARNING*)

a. Identitas

- Nama Mahasiswa/Tim:
- NIM / Kelompok:
- Program Studi:
- Mata Kuliah:
- Judul/Topik Kasus PBL:
- Nama Dosen Pembimbing:
- Tanggal Pengerjaan:

b. Deskripsi Permasalahan

Tuliskan kembali permasalahan inti dari soal PBL. Deskripsikan secara ringkas namun jelas agar konteks masalah dapat dipahami dengan baik.

c. Analisis Masalah

1. Fakta-fakta Penting: Identifikasi dan rangkum informasi penting yang terdapat dalam soal/kasus.
2. Masalah Utama: Rumuskan masalah utama yang harus diselesaikan berdasarkan fakta.
3. Penyebab Masalah: Gunakan pendekatan analisis (misalnya fishbone, 5 why, atau SWOT) untuk menemukan akar masalah.

d. Kajian Teoritis

Sampaikan konsep, teori, atau regulasi yang relevan dengan masalah. Sertakan sitasi dari sumber buku atau jurnal ilmiah sebagai dasar berpikir.

e. Alternatif Pemecahan Masalah

Paparkan minimal 2 alternatif solusi yang mungkin dilakukan. Jelaskan kelebihan, kekurangan, serta risiko dari masing-masing alternatif.

SOAL PROBLEM-BASED LEARNING (PBL)

a. Evaluasi Kualitas Aset

1. Analisis Kelayakan Aset Bangunan Sekolah Lama

Sekolah Dasar Negeri di wilayah pedesaan telah berdiri sejak tahun 1985. Bangunan mengalami pelapukan kayu, plafon bocor, dan toilet tidak berfungsi. Pemerintah daerah meminta evaluasi kelayakan guna mendukung program pendidikan inklusif.

Pertanyaan: Jelaskan pendekatan evaluasi kualitas aset berdasarkan umur teknis, kelayakan fungsi, dan standar keselamatan. Apa indikator utama yang harus dikaji dan bagaimana hasil evaluasi dapat memengaruhi keputusan rehabilitasi atau pembongkaran?

2. Evaluasi Gedung Arsip Daerah Terkait Risiko Kebakaran

Gedung arsip daerah tidak dilengkapi sistem pemadam otomatis dan ventilasi buruk. Beberapa bagian mengalami kelembapan tinggi yang merusak dokumen.

Pertanyaan: Bagaimana pendekatan evaluasi berbasis risiko digunakan dalam menilai kualitas aset ini? Identifikasi potensi risiko dan tindakan perbaikan yang harus direkomendasikan.

3. Penilaian Kualitas Aset Jembatan Kota

Dinas PUPR mengidentifikasi retakan pada struktur bawah jembatan yang melintasi sungai utama kota. Penggunaan meningkat pesat dalam 5 tahun terakhir.

Pertanyaan: Uraikan tahapan penilaian kualitas aset infrastruktur jembatan. Apa metode inspeksi yang digunakan, dan bagaimana nilai kondisi dikategorikan dalam sistem PCI atau sejenisnya?

4. Pemantauan Kualitas Aset Peralatan Medis

Rumah sakit umum memiliki 40 alat X-ray, namun 20% sering rusak. Evaluasi kualitas diminta sebelum pengajuan anggaran penggantian.

Pertanyaan: Bagaimana sistem evaluasi berbasis performa diterapkan pada peralatan medis? Jelaskan indikator teknis dan ekonomis dalam menentukan nilai layak pakai.

GLOSARIUM

- **Aset:** Sumber daya ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan oleh suatu entitas, yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan.
- **Evaluasi Kualitas Aset :**Proses penilaian terhadap kondisi fisik, nilai ekonomis, dan kinerja operasional suatu aset guna menentukan efektivitas dan efisiensinya.
- **Siklus Hidup Aset:** Tahapan pengelolaan aset dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan.
- **Utilisasi Aset :** Tingkat pemanfaatan aset dalam mendukung operasional organisasi, biasanya diukur dalam persentase.
- **Downtime:** Periode waktu saat aset tidak dapat digunakan karena gangguan, kerusakan, atau pemeliharaan.
- **Kondisi Fisik:** Status keawetan atau kelayakan suatu aset dari segi struktur dan fungsi teknisnya.
- **Return on Asset (RoA):** Rasio yang mengukur seberapa efisien aset digunakan dalam menghasilkan laba.
- **Impairment:** Penurunan nilai aset yang signifikan dan permanen karena kerusakan, usia, atau hilangnya manfaat ekonomis
- **Depresiasi:** Penurunan nilai aset tetap secara sistematis selama umur manfaatnya karena penggunaan atau faktor waktu.
- **CMMS (Computerized Maintenance Management System):** Sistem berbasis komputer yang digunakan untuk merencanakan, melacak, dan mengelola aktivitas perawatan aset.
- **IoT (Internet of Things):** Teknologi yang menghubungkan perangkat fisik ke internet untuk mengumpulkan dan bertukar data, termasuk untuk pemantauan aset secara real-time.
- **Valuasi Aset:** Proses penentuan nilai wajar suatu aset berdasarkan metode pendekatan pasar, biaya, atau pendapatan
- **Asset Utilization Ratio:** Indikator kuantitatif yang menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam proses produksi atau layanan.

- **Asset Management:** Serangkaian proses strategis dalam merencanakan, memperoleh, memelihara, dan menilai aset untuk mendukung tujuan organisasi.
- **PSAK 16:** Standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mengatur perlakuan akuntansi atas aset tetap.
- **BMN (Barang Milik Negara):** Aset milik Pemerintah Republik Indonesia yang digunakan untuk kepentingan penyelenggaraan tugas dan fungsi negara.
- **AMDAL:** Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, kajian wajib bagi proyek yang berpotensi menimbulkan dampak besar terhadap lingkungan.
- **Aset Fisik:** Segala bentuk barang berwujud yang dimiliki dan digunakan organisasi untuk mendukung operasional jangka panjang.
- **BMN/BMD:** Barang Milik Negara/Daerah, yaitu aset milik pemerintah pusat/daerah yang tercatat dalam sistem keuangan negara.
- **Life-Cycle Costing (LCC):** Pendekatan estimasi biaya berdasarkan total biaya aset selama masa hidupnya, termasuk pengadaan, operasional, pemeliharaan, dan penghapusan.
- **Risk-Based Asset Management:** Pendekatan pengelolaan aset berdasarkan identifikasi dan mitigasi risiko terhadap performa dan keberlanjutan aset.
- **Biaya Pembangunan:** Biaya yang dibutuhkan untuk mendesain, membangun, dan menyelesaikan aset hingga siap digunakan.
- **Biaya Pembongkaran:** Biaya yang timbul akibat penghentian fungsi dan kerusakan fisik aset, termasuk pengangkutan material bekas dan pemulihan lahan.
- **Biaya Pengadaan:** Seluruh biaya yang terkait dengan perolehan aset, termasuk harga beli, transportasi, dan biaya instalasi.
- **Estimasi Biaya:** Proyeksi jumlah dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau proyek aset fisik.
- **Life-Cycle Costing (LCC):** Metode estimasi biaya berdasarkan seluruh siklus hidup aset, termasuk pengadaan, pemeliharaan, pengoperasian, dan penghapusan.

- Permenkeu: Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, yang digunakan sebagai pedoman teknis dalam pengelolaan keuangan negara.
- Perpres: Peraturan Presiden, merupakan ketetapan pemerintah yang bersifat mengikat sebagai landasan hukum pelaksanaan program strategis nasional.

PROFIL PENULIS

Dr. Dra. Tri Setyowati, M.Si.



Penulis adalah dosen senior Program Studi D4 Manajemen Aset di Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung. Ia meraih gelar Sarjana dari Universitas Jenderal Soedirman serta gelar Magister dan Doktor di bidang Manajemen dari Universitas Padjadjaran. Memiliki keahlian dalam manajemen aset, manajemen organisasi, serta kewirausahaan, beliau aktif mengajar dan membimbing mahasiswa pada berbagai mata kuliah manajemen aset. Selain sebagai akademisi, beliau juga terlibat dalam pengembangan modul pembelajaran terapan, pelatihan manajemen aset bagi pemerintah dan swasta, serta berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis kasus dan praktik industri, beliau konsisten mendorong terciptanya lulusan vokasi yang kompeten dan siap kerja.

Khairina Hafsa Firdanti, S.E., M.M.



Lahir di Bandung pada tanggal 31 Oktober 1995. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S-1) dan Magister Manajemen (S-2) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran, dengan fokus pada jurusan manajemen. Sebelum mengabdikan diri sebagai akademisi, beliau memiliki pengalaman profesional selama enam tahun di industri perbankan, khususnya di salah satu bank BUMN di Indonesia, dengan penugasan pada divisi perkreditan. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Program Studi D-4 Manajemen Aset, Politeknik Negeri Bandung (Polban), dan mengampu beberapa mata kuliah di bidang manajemen aset.

Sinta Rusmalinda, S.A.B., M.M.



Sinta Rusmalinda, Lahir di Bandung tanggal 7 Agustus 1993, beliau anak ke 2 dari 2 bersaudara. Menempuh pendidikan S1 di TELKOM UNIVERSITY prodi Administrasi Bisnis Konsentrasi Sumber Daya Manusia, dan menempuh pendidikan S2 di UNIVERSITAS WINAYA MUKTI Prodi Manajemen konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Saat ini beliau menjadi dosen tetap di Politeknik Negeri Bandung pada Jurusan Administrasi Niaga Prodi Manajemen Aset. Sebelum menjadi dosen beliau pernah menjadi pengajar di SMP Islam Sunan Ampel Sumedang serta SMK Merdeka Bandung dan sempat lama berkarir sebagai HRD (Human Resorce Development) di salah satu klinik di Bandung. Dan saat ini beliau tergabung di dalam (POSHDESI) Perkumpulan Program Studi dan Dosen Hukum Ekonomi Syariah. Dan untuk mewujudkan dosen yang professional beliau juga aktif dalam melakukan penelitian serta dalam menulis buku yang berkaitan dengan bidang Hukum Ekonomi Syariah, Manajemen, Administrasi Bisnis serta bidang Ekonomi lainnya.

PROYEK PENGELOLAAN ASET

Buku Ajar dan Studi Kasus Nyata

Buku Proyek Pengelolaan Aset: Buku Ajar dan Studi Kasus Nyata ini menyajikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana aset dievaluasi, direncanakan pengembangannya, serta dikelola secara efektif agar memberikan nilai optimal bagi organisasi atau lembaga. Pembaca diajak memahami pentingnya analisis kualitas aset dan prinsip-prinsip dasar pengelolaan yang menjadi fondasi pengambilan keputusan strategis dalam keberlanjutan pengelolaan aset.

Selain pemahaman konsep, buku ini membekali pembaca dengan keterampilan praktis untuk menghitung estimasi biaya secara realistis dalam pengelolaan aset, termasuk perencanaan keuangan yang efisien dan langkah-langkah praktis pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Penyusunan materi dalam buku ini membantu pembaca menguasai keterampilan perencanaan dan pengelolaan aset dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan dan efisiensi.

Keunggulan buku ini adalah adanya penerapan konsep melalui studi kasus nyata dan pendekatan problem-based learning (PBL), sehingga pembaca tidak hanya memahami teori tetapi juga terampil dalam memecahkan permasalahan nyata terkait pengelolaan aset. Pendekatan ini akan melatih mahasiswa dan praktisi untuk berpikir kritis, terstruktur, serta mampu menganalisis aset secara menyeluruh sehingga siap menghadapi tantangan pengelolaan aset dalam dunia kerja maupun proyek di lapangan.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

Ekonomi - Rp.70.200

ISBN 978-634-246-118-1



9

786342

461181